

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *observasional deskriptif* serta korelasi yang bersifat menjelaskan hubungan antara variabel dengan menggunakan rancangan studi *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel *dependent* dan variabel *independent* hanya satu kali pada satu saat. Pengukuran data penelitian (variabel bebas dan variabel terikat) dilakukan satu kali secara bersamaan. Dalam penelitian bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 serta menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan pengobatan terhadap nilai HbA1c di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang tahun 2021.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yakni di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang dari bulan Juni-Juli 2021.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian yakni penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pasir Panjang tahun 2021.

2. Sampel

a. Sampel

Pasien DM tipe 2 PROLANIS yang menerima obat antihiperglikemik oral dari Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang ketika melakukan penentuan sampel responden, diperlukan berbagai kriteria diantaranya:

1) Kriteria inklusi

- a) Pasien PROLANIS diabetes melitus tipe 2
- b) Mulai berusia 40 tahun
- c) Rutin menerima obat antihiperglikemik oral
- d) Pasien yang bersedia menjadi responden

2) Kriteria eksklusi

- a) Pasien hamil dan menyusui
- b) Pasien tenaga kesehatan
- c) Pasien diabetes dengan penyakit penyerta
- d) Pasien DM tipe 2 dengan tidak rutin melakukan kunjungan
- e) Tidak dapat membaca kuesioner dan menulis pada form kuesioner
- f) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden

b. Teknik Sampling

Dalam mengambil sampelnya, penelitian ini melakukan pengambilan atau penyeleksian porsi sampel yang disesuaikan terhadap keseluruhan objek penelitian. Teknik untuk mengambil sampel dilaksanakan menggunakan metode “*consecutive sampling*” dimana teknik menentukan sampelnya dengan

menetapkan subjek riset sesuai dengan kriteria yang memenuhi penelitian berdasarkan kurun waktu tertentu (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, karena dalam populasi sampel kurang dari 100 responden, maka peneliti memakai teknik *consecutive sampling* yang berjumlah sampel yakni 40 responden.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini memakaidua variabel yakni:

1. Variabel bebas yang dipakai ialah pasien DM tipe 2
2. Variabel terikat yang dipakai ialah hubungan antara tingkat kepatuhan dalam pengobatan pasien DM tipe 2 terhadap nilai HbA1c

Tabel 2.1 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pasien diabetes mellitus Tipe 2	Pasien yang terdianosa Diabetes Melitus tipe 2	Diagnosis dokter	Jumlah pasien	Nominal
Tingkat kepatuhan pengobatan	Perilaku pasien DM tipe 2 ketika menjalani pengobatan yang disesuaikan dengan cara penggunaannya, jadwal pengkonsumsian obatnya, pernah ataupun tidak pernah lupa meminum obat, pernah ataupun tidak pernah melakukan	Kuesioner tingkat kepatuhan <i>Medication Adherence Rating Scale -5</i>	1. 25 (Tingkat kepatuhan tinggi) 2. <25 (Tingkat kepatuhan rendah)	Nominal

Lanjutan Tabel 2.1 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Nilai HbA1c	penghentian dalam mengkonsumsi obat Termasuk hemoglobin terglikasi, subfraksi yang pembentukannya dengan pelekatan beberapa glukosa ke molekul HbA dimana terbentuk dalam dua tahap oleh reaksi glukosa nonenzimatik	Data hasil pemeriksaan pasien lab pemeriksaan pasien	1. <7% (Nilai HbA1c terkontrol) 2. >7% (Nilai HbA1c tidak terkontrol (Perkeni,2019))	%

E. Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang dipakai pada penelitian ini menggunakan instrument lembar pengamatan identitas pasien, kuesioner, peralatan tulis menulis, dan kamera untuk dokumentasi. Kuesioner MARS-5 merupakan kuesioner yang dilakukan pengembangan di London terhadap penyakit kronis (Horne & Weinman, 2002).

Kuesioner MARS-5 meliputi 5 item pertanyaan serta dilakukan pengukuran dengan penskalaan *likert* menggunakan rentang nilai 1 (selalu) sampai dengan 5 (tidak pernah). Kuesioner sudah ada pada versi bahasa Indonesia serta sudah divalidasi dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,80315 (Alfian & Putra, 2017)

Kuesioner MARS-5 menilai perilaku ketidakpatuhan (lupa, mengubah dosis berhenti, melewatkan dosis, dan menggunakan obat kurang dari yang diresepkan). Tingkat kepatuhan responden dinilai dengan melihat frekuensi dari jawaban tiap pertanyaan dimana skor 25 patuh (kepatuhan tinggi) dan skor tidak patuh (kepatuhan rendah) apabila skor yang diperoleh adalah < 25 (Katadi *et al.*,2019).

2. Sumber data

a. Primer

Adapun sumber data primer yang didapatkan yakni data wawancara serta observasi responden sesuai kriteria. Metode wawancara dilakukan secara langsung memakai kuesioner *Medication Adherence Rating Scale (MARS-5)* supaya mendapatkan data tingkat kepatuhan meminum obat pada pasien PROLANIS, sedangkan observasi nilai HbA1c dilakukan oleh petugas kesehatan di Laboratorium yang bekerja sama dengan Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

b. Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh yaitu data rekam medik dimana meliputi identitas pasien yang meliputi nama, umur, jenis kelamin, serta data hasil pemeriksaan laboratorium nilai HbA1c penderita DM tipe 2 di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik untuk mengumpulkan suatu data bisa dicermati dari hasil sumber data yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan lembar

kuesioner tingkat kepatuhan menggunakan kuesioner *MARS-5*. Menurut Notoatmojo (2018), beberapa tahapan dalam pengolahan data dalam penelitian diantaranya:

a. *Editing*

Kegiatan Mengecek dan mengoreksi jawaban isi tiap kuesioner yang diisi oleh responden. Mengoreksi kuesioner dilakukan sesudah mengumpulkan data melalui pengkoreksian terlebih dahulu apakah kuesioner yang terjawab sudah lengkap ataupun belum lengkap. Bila jawaban dalam kuesioner belum lengkap maka pengambilan data bisa diulang guna terlengkapinya data jawaban yang diperoleh dari kuesioner.

b. *Coding*

Pengkodean atau *Coding* dilakukan setelah semua kuesioner di edit dan diatur. Kemudian data dibentuk dari kalimat ataupun huruf menjadi suatu angka ataupun bilangan. Adanya pemberian tanda untuk masing-masing lembar kuesioner untuk memberikan penilaian data berdasarkan pada skor yang sudah ditetapkan sesuai dengan kuesioner yang diisikan oleh responden.

Coding pada penelitian yakni :

Tabel 2.2 *Coding* Variabel Penelitian

No	Variabel	Kategori	Kode
1	Umur	36-45 Tahun	1
		46-55 Tahun	2
		56-65 Tahun	3
		65 Tahun Keatas	4

Lanjutan Tabel 2.2 *Coding* Variabel Penelitian

No	Variabel	Kategori	Kode
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	1
		Perempuan	2
3	Pendidikan	SD	1
		SMP	2
		SMA	3
		D3	4
		S1	5
4	Pekerjaan	IRT	1
		PNS	2
		Wiraswasta	3
		Tidak bekerja	4
5	Obat	Metformin 500g	1
		Glimepiride 2 mg	2
		Metformin dan Glimepiride	3
		Metformin dan glibenklamide	4
		Kepatuhan Minum Obat	1
6	Kepatuhan Minum Obat	Kepatuhan Tinggi	1
		Kepatuhan Rendah	2
7	Nilai HbA1c	Terkontrol	1
		Tak Terkontrol	2

c. *Enrty Data*/Memasukkan data

Perolehan data diinputkan melalui Program *software* computer serta digunakan program computer *Microsoft Excel* serta program untuk mengolah data statistic SPSS versi 21.0

d. *Cleaning*

Sesudah keseluruhan data dari masing-masing data ataupun responden telah selesai diinput, maka diperlukan pengecekan ulang supaya terlihat adanya kesalahan pada kode, tidak lengkapnya kode ataupun yang lainnya selanjutnya dibetulkan atau dilakukan pengkoreksian.

4. Alur Penelitian

a. Persiapan melalui penyusunan proposal penelitian

- b. Pengajuan surat perizinan etik kepada instansi pendidikan, Dinas terkait dan lokasi untuk penelitian
- c. Pengenalan serta perizinan kepada responden upaya berkenan mengisi lembar kuesioner
- d. Memberikan lembar observasi identitas, kuesioner untuk di isi oleh responden , dan melihat hasil lab kadar HbA1c responden
- e. Masyarakat bisa bertanya jika kesulitan ketika menjawab kuesioner serta peneliti dapat menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut
- f. Peneliti melakukan pengumpulan lembar observasi identitas, kuesioner yang sudah dijawab oleh responden, serta hasil lab kadar HbA1c responden
- g. Lembar kuesioner dan hasil lab kadar HbA1c dianalisis

F. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam mengolah data sesudah data dikumpulkan dari kuesioner, serta diinputkan ke tabel data maka selanjutnya dianalisis. Analisis data dilakukan setelah data diolah guna mendapatkan simpulan dari suatu penelitian. Berikut ialah analisis data pada penelitian ini yakni :

1. Analisis Univariat

Digunakan guna melakukan pendeskripsian karakteristik tiap variabel yang diteliti. Bentuk penganalisisan tersebut tergantung jenis datanya (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini yang dianalisis univariat adalah umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, obat antidiabetika yang

diminum, hasil tingkat kepatuhan, serta nilai HbA1c pasien dalam pengobatan diabetes tipe 2 di Puskesmas Pasir Panjang

2. Analisis Bivariat

Dilakukannya analisis bivariate yaitu sesudah hasil karakteristik ataupun distribusi tiap variabel analisis univariat sudah diperoleh hasilnya. Analisis bivariat dipakai untuk dua variabel yang diprediksi berkaitan atau ada korelasinya (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini analisis bivariat dipergunakan agar diketahuinya hubungan antara tingkat kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2 terhadap nilai HbA1c menggunakan analisis *Spearman*.

Keeratan antara tingkat kepatuhan dalam pengobatan pasien DM tipe 2 dengan nilai HbA1c dapat dilihat dari perolehan *p-value* $\leq 0,05$ berarti ditemukan korelasi secara signifikan diantara tingkat kepatuhan dalam pengobatan penderita DM tipe 2 dengan nilai HbA1c di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang, apabila perolehan *p-value* $\geq 0,05$ artinya tidak ditemukan korelasi yang signifikan diantara tingkat kepatuhan dalam pengobatan penderita DM tipe 2 dengan nilai HbA1c di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

Menurut Sugiono (2016) berikut penginterpretasian koefisien korelasi yakni:

Tabel 2.3 Pedoman penginterpretasian terhadap koefisien korelasi

Nilai	Kategori
0,00-0,199	Sangat lemah

Lanjutan Tabel 2.2 *Coding* Variabel Penelitian

Nilai	Kategori
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

G. Etika Penelitian

Penelitian ini melibatkan responden meliputi aspek manajemen pelayanan ataupun individu selaku sumber data. Peneliti ketika melakukan penelitian wajib dilandasi sikap ilmiah (*scientific attitude*) dan menerapkan berbagai prinsip etika penelitian. Prinsip tersebut perlu dimiliki peneliti diantaranya :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Responden melakukan pembacaan serta memberikan persetujuan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian yang telah tertulis pada lembar formulir. Selanjutnya melakukan pengisian formulir serta membubuhkan tandatangan untuk persetujuan sebagai responden pada penelitian.

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Supaya terjaga kerahasiaan subyek, maka tidak dicantumkan nama lengkapnya di lembar formulir. Responden diinformasikan supaya menuliskan nama inisialnya saja, akan tetapi juga bagi yang bersedia menuliskan nama lengkapnya, maka akan dijaga kerahasiaannya dari responden yang bersangkutan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Keseluruhan informasi yang diperoleh dari peneliti baik responden maupun perolehan observasi dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Pada kuesioner penelitian responden hanya menjawab pertanyaan serta peneliti menerahkan kode dalam kuesioner dengan begitu identitas responden akan dirahasiakan.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Negeri Semarang bernomor Registrasi: 185/KEPK/EC/2021